



# WAHDATUL 'ULŪM

Paradigma Pengembangan Keilmuan  
dan Karakter Lulusan  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Sumatera Utara

# WAHDATUL 'ULÛM

**Paradigma  
Pengembangan Keilmuan  
dan Karakter Lulusan  
Universitas IslamNegeri  
[UIN] Sumatera Utara**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[UIN] Sumatera Utara 2019**



WAHDATUL 'ULÛM  
Paradigma Pengembangan  
Keilmuan dan Karakter Lulusan  
Universitas Islam Negeri  
[UIN] Sumatera Utara

Copyright @ 2019

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)  
xiv, 100 hlm

Cetakan Pertama April 2019

IAIN Press 2019

Tim Penyusun:

[Ketua]: Syahrin Harahap – [Sekretaris]: Aisyah Simamora -  
[Anggota]: Amiur Nuruddin - Fachruddin Azmi- Hasan Bakti  
Nasution - Muzakkir - Amiruddin Siahaan - Safaruddin – Zulham  
- Soiman - M. Jamil – Mhd. Syahminan - Parluhutan Siregar

Desain Sampul

Alvi

Penerbit

IAIN Press

Medan-Indonesia



**Bagian Keempat**

**Implementasi**  
***Wahdatul ‘ulûm***  
**Dengan pendekatan transdisipliner**



## C. Implementasi dalam Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam pendekatan transdisipliner, pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan *prinsip hablum minannâs*, dan dengan demikian fokus utamanya adalah pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*), atau pengembangan masyarakat (*community development*).

### 1. Perencanaan Kegiatan

Dengan prinsip itu maka setiap dasar pemikiran kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik dalam model Partisipatory Action Research (PAR), Asset Based Community Development (ABCD), dan model konseling, hendaklah menggunakan pertimbangan-pertimbangan berikut:

- a. Motivasi *hablum minannâs* sebagai kewajiban.
- b. Pemberdayaan (*empowering*) masyarakat.
- c. Meningkatkan partisipasi sosial.

Ketiga pertimbangan ini akan mendorong munculnya keseriusan, kesungguhan, dan ketulusan (3T) dalam diri seorang pengabdi. Demikian juga akan memunculkan sikap *egaliter* dan tidak cenderung menggurui dalam kegiatan-kegiatannya.

Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan akan melibatkan anggota masyarakat sebanyak mungkin.

### 2. Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan

Dengan pendekatan transdisipliner maka masalah utama dan rumusan yang ditetapkan dalam pengabdian masyarakat, disoroti, dianalisis, dan didekati secara holistik, dengan berbagai perspektif, sehingga pendeteksian dan diagnosis terhadapnya bisa lebih tepat.

a. Keragaman kegiatan

Sejalan dengan itu maka kegiatan yang dilaksanakan lebih beragam, tidak hanya menyangkut satu bidang atau satu aspek kehidupan masyarakat melainkan berbagai bidang dan aspek kehidupan masyarakat yang menjadi lokasi pengabdian.

b. Keterlibatan dalam Kegiatan

Keragaman bidang kegiatan akan berimplikasi pada keragaman keterlibatan. Satu kegiatan tidak saja melibatkan anggota masyarakat yang memiliki keahlian dan keterampilan (*skill*) yang sama tetapi berbagai bidang keahlian dan keterampilan.

3. Hasil Kegiatan Pengabdian

Pendekatan transdisipliner mengharuskan hasil pengabdian untuk dipersembahkan kepada masyarakat. Dengan demikian monitoring dan evaluasi (MONEV), dan sosialisasi hasil pengabdian kepada masyarakat menjadi keniscayaan.

1. Demikian juga karena hasil pengabdian kepada masyarakat akan dipersembahkan untuk kemajuan masyarakat, maka alokasi dana dan keberlanjutan (*continuity*) kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus diberi kesempatan yang seluas-luasnya.

